

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INDONESIA MELALUI
METODE SUKU KATA SISWA KELAS IA SD NEGERI 006 TARAKAN TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

*Improving the Ability to Read Indonesian Language Through the Syllable Method Class IA
Students 006 Public Elementary School Tarakan Academic Year 2016/2017. Classroom Action
Research Report*

Yuswati

SDN 006 Tarakan

Jl. Sei Berantas RT. 5 Kampung Empat Tarakan Timur, Kota Tarakan

Telp 081350305363, Email: yuswati1965@gmail.com

Abstrak

Yuswati.2018. Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Melalui Metode Suku Kata Siswa Kelas IA SD Negeri 006 Tarakan Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini (PTK) adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode suku kata membaca permulaan. Adapun kelas yang akan digunakan adalah Kelas IA SD Negeri 006 Tarakan yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus tiga kali pertemuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan membaca melalui metode suku kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa disetiap aspek pengamatan, tindakan dan tes akhir pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode suku kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga menggunakan metode suku kata dalam pembelajaran untuk mendukung terlaksanannya proses pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Suku Kata.

Abstract

Yuswati.2018. *Improving the Ability to Read Indonesian Language Through the Syllable Method Class IA Students 006 Public Elementary School Tarakan Academic Year 2016/2017. The purpose of this class action research (CAR) is to improve student learning outcomes through the initial syllable reading method. The class that will be used is Class IA 006 Tarakan Public Elementary School, amounting to 30 people, consisting of 18 boys and 12 girls. Classroom Action Research is conducted in two cycles and each cycle is three meetings. The results of the study prove that by reading through syllable methods can improve student learning outcomes, evidenced by an increase in student learning outcomes in every aspect of observation, action and the final test of learning. Thus, learning using syllable methods can improve student learning outcomes, so using syllable methods in learning to support the implementation of the learning process, according to the needs of students.*

Keywords: Learning Outcomes, Syllable Methods.

PENDAHULUAN

Undang-Undang NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup komponen bersastra yang meliputi empat aspek antara lain mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Sasaran utamanya adalah para murid kelas I SD memiliki kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada tingkat dasar. Kemampuan dasar dimaksud akan menjadi dasar bagi keterampilan-keterampilan lain. Baik dalam akademik di sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemampuan membaca harus sudah dikuasai dari kelas I SD sesuai dengan standar isi bahasa Indonesia. Kemampuan membaca sangat penting karena kemampuan tersebut akan menjadi dasar kemampuan siswa pada kelas-kelas berikutnya.

Sedangkan menurut (Mulyati,dkk 2006:5.3) pengertian membaca antara lain suatu proses dekoding artinya membaca adalah suatu kegiatan untuk memecah kode-kode bahasa berupa lambang-lambang verbal, sehingga pengertian membaca berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan sebagai bahwa membaca adalah (1) sebuah ketrampilan berbahasa artinya ketrampilan membaca hanya diperoleh melalui latihan bukan pembawaan sejak lahir, (2) suatu proses merekonstruksi makna sebuah teks artinya membaca merupakan suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada di dalam sebuah tulisan, dan (3) suatu pemindahan lambang visual menjadi lambang bunyi, serta (4) suatu proses mengolah bacaan secara kritis kreatif untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang isi bacaan atau membaca adalah proses melafalkan tulisan yang sedang dilihat agar mengetahui maksud dan tujuan dari bacaan tersebut.

Masalah dalam pembelajaran membaca yang kerap muncul di tingkat SD misalnya yang terjadi siswa kelas I SDN 006 Tarakan diantaranya kesulitan siswa ketika mengenal huruf, kesulitan siswa mengucapkan huruf menjadi suku kata, kesulitan siswa mengucapkan suku kata menjadi kata yang bermakna, kesulitan siswa mengucapan kata menjadi kalimat yang bermakna, siswa gagap dalam berbicara, siswa menambah atau menghilangkan bunyi, dan kesulitan siswa membaca buku pelajaran di sekolah dengan lafal yang tepat, Siswa malu membaca karena kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan rumahnya.

Yuswati

Peningkatan Kemampuan Membaca

Akhirnya dapatlah disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca, metode yang paling cocok dengan jiwa anak atau siswa kelas I SDN 006 Tarakan adalah melalui metode suku kata.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti peningkatan kemampuan membaca Bahasa Indonesia melalui metode suku kata siswa kelas I SD Negeri 006 Tarakan tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian akan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah dengan perincian sebagai berikut.

1. Siswa:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan lafal yang benar.
- b. Mampu mengembangkan ketrampilan dalam membaca.
- c. Melatih siswa dalam ketrampilan membaca lancar melalui metode suku kata.

2. Guru:

- a. Mampu melaksanakan proses pembelajaran membaca melalui metode suku kata di sekolah dasar.
- b. Mampu melaksanakan penilaian dan meningkatkan kemampuan membaca, khususnya siswa kelas I SDN 006 Kampung Empat Tarakan.

3. Sekolah:

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran dengan menerapkan metode suku kata di lingkungan sekolah dasar.
- b. Memberikan pemahaman bagi guru tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata yang

sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas awal sekolah dasar.

- c. Memberikan ketrampilan kepada guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan dan melakukan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca.

Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode suku kata pada siswa kelas I SDN 006 Tarakan.

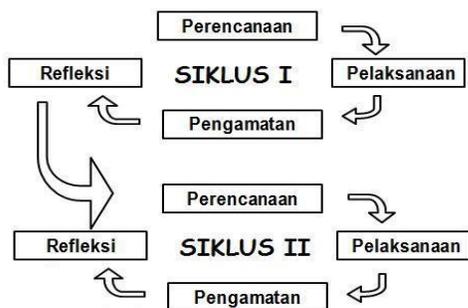
METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran suku kata. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar di bawah ini.

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Arikunto, 2008;16)

Jenis penelitian ini penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggungjawab penuh penelitian ini.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 006 Tarakan tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya peneliti atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada

Penelitian kelas ini direncanakan dalam 2 (dua) siklus dengan 6 (enam) kali pertemuan mengajar. Perencanaan penelitian dibagi dalam langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan siklus I dijabarkan ke dalam tiga (3) kali pertemuan. Hasil belajar dan pengamatan terhadap proses belajar siswa akan dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Perencanaan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I yang dijabarkan ke dalam tiga (3) kali pertemuan.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data-data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil belajar siswa setelah akhir pertemuan pembelajaran. Data tersebut akan dijadikan sebagai indikator keberhasilan penelitian disetiap akhir pertemuan pembelajaran.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, penilaian tes akhir pembelajaran dan wawancara.

Untuk mengumpulkan data hasil penelitian, maka diperlukan instrumen pengumpul data yang terdiri dari (a) instrumen dokumen RPP, (b) instrumen proses kegiatan belajar mengajar yang tertulis dalam RPP, dan (c) instrumen tes akhir pembelajaran yang tertulis dalam RPP.

Guna memperoleh data yang valid dalam penelitian ini maka digunakan pedoman yang jelas dan dapat di pertanggung jawabkan, yaitu:

- a) Data yang diperoleh dari penilaian tes akhir pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam RPP, dengan melibatkan observer (pengamat).
- b) Sedangkan data penilaian peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan metode suku kata dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dinilai oleh peneliti yang melibatkan observer (pengamat). Analisis data secara kualitatif .

Sedangkan data kemampuan membaca berupa nilai-nilai dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data berupa nilai dari tes membaca yang dinilai berdasarkan indikator yang ditentukan kemudian dihitung untuk mendapat nilai akhir setiap siswa, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NA = \frac{SI}{SH} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

S I = Skor yang diperoleh individu

S H = Skor Maksimum

(Depdiknas, 2007 : 25)

- b. Data yang diperoleh dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi: baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Untuk dselanjutnya dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini:

- a. Sekurang-kurangnya 83% siswa secara individu mendapatkan nilai hasil belajar yang baik yakni telah mencapai kriteria (nilai rata-rata 76 -100).
- b. Sekurang-kurangnya 80% siswa secara kelompok telah memenuhi standar kriteria (76 – 100) dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
- c. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa adalah 65 (sesuai standar yang ditetapkan SDN 006 Tarakan.

Yuswati

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata dengan rentangan nilai sebagai berikut.

- a. Nilai 85 – 100 = Sangat baik
- b. Nilai 75 – 84 = Baik
- c. Nilai 65 – 74 = Sedang
- d. Nilai 55 – 64 = Kurang
- e. Nilai 0,0 – 54 = Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan di SD Negeri 006 Tarakan pada semester 2 tahun pembelajaran 2016/2017, di kelas IA dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode suku kata.

Siklus I Pertemuan Mengajar 1

a) Tahap Perencanaan

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Data rentangan ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan mengajar 1 siklus I tercantum dalam Tabel berikut.

Rentangan hasil belajar Siklus I Pertemuan Mengajar 1

Tabel 1. Rentangan hasil belajar Siklus I Pertemuan Mengajar 1

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	89 - 100	0	0,00	A (baik sekali)
2	77 - 88	0	0,00	B (Baik)
3	65 - 76	5	16,67	C (Cukup)
4	55 - 64	10	33,33	D (Kurang)
5	0 - 54	15	50,00	E (Sangat Kurang)

(sumber: Tes hasil belajar Sikluas I Pertemuan 1)

Peningkatan Kemampuan Membaca

Untuk membedakan antara siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal maka Bahasa Indonesia paparkan dalam Tabel berikut ini. Data Frekwensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

Tabel 2. Data Frekwensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
1	65 - 100	5	16,67	Tuntas
2	0 - 64	25	83,33	Tidak Tuntas

(sumber: Tes hasil belajar Sikluas I Pertemuan 1)

Analisis Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Mengajar 1

Tabel 3. Data Interval Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
1	65 - 100	16	53,33	Tuntas
2	0 - 64	14	46,67	Tidak Tuntas

(sumber: Tes hasil belajar Sikluas I Pertemuan 2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian siklus I pertemuan mengajar 1 dari 30 orang siswa memperoleh ketuntasan hasil belajar sebagai berikut.

- 1) Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang atau 16,67%
- 2) Siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 25 otang atau 83,33%

b) Refleksi Siklus I Pertemuan Mengajar 1

Dengan memperhatikan hasil analisis hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran suku kata hanya 5 orang atau

Yuswati

16,67% dan yang lainnya belum mencapai ketuntasan, sehingga disarankan untuk melanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Siklus I Pertemuan Mengajar 2

- 1) Tahap Perencanaan
- 2) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Data rentangan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan mengajar 2 tercantum dalam Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. Rentangan hasil belajar Siklus I Pertemuan 2

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
1	89 - 100	0	0,00	A (baik sekali)
2	77 - 88	2	6,67	B (Baik)
3	65 - 76	14	46,67	C (Cukup)
4	55 - 64	11	36,67	D (Kurang)
5	0 - 54	3	10,00	E (Sangat Kurang)

(sumber: Tes hasil belajar Sikluas I Pertemuan 2)

Untuk membedakan antara siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal maka dpaparkan dalam Tabel berikut ini.

Data Interval Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

Siklus I Pertemuan Mengajar 3

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes akhir pembelajaran (*post-test*) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan pada pertemuan kedua.

Data rentangan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 3 tercantum dalam Tabel berikut.

Peningkatan Kemampuan Membaca

Tabel Rentangan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Mengajar 3

Tabel 5. Rentangan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Mengajar 3

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
1	89 - 100	1	3,33	A (baik sekali)
2	77 - 88	11	36,67	B (Baik)
3	65 - 76	11	36,67	C (Cukup)
4	55 - 64	7	23,33	D (Kurang)
5	0 - 54	0	0,00	E (Sangat Kurang)

(sumber: Tes hasil belajar Sikluis I Pertemuan 3)

Untuk membedakan antara siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal maka dipaparkan dalam Tabel berikut ini.

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Mengajar 3

Tabel 6. Data Interval Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Mengajar 3

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
1	65 - 100	23	76,67	Tuntas
2	0 - 64	7	23,33	Tidak Tuntas

(sumber: Tes hasil belajar Sikluis I Pertemuan 3)

Siklus II

Siklus II Pertemuan Mengajar 4

- 1) Tahap perencanaan
- 1) Tahap kegiatan dan pelaksanaan
 - (1) menyusun program pembelajaran,
 - (2) pelaksanaan proses pembelajaran, dan
 - (3) menentukan tes akhir pembelajaran secara individual dan kelompok.

Tabel 7. Data Rentangan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 4

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
1	89 - 100	2	6,67	A (baik sekali)

Yuswati

2	77 - 88	14	46,67	B (Baik)
3	65 - 76	8	26,67	C (Cukup)
4	55 - 64	6	20,00	D (Kurang)
5	0 - 54	0	0,00	E (Sangat Kurang)

(sumber: Tes hasil belajar Sikluis II Pertemuan 4)

Sedangkan data rentangan nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat terlihat dalam Tabel berikut ini

Tabel Interval Nilai Siswa sebagai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 4

Tabel 8. Interval Nilai Siswa sebagai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 4

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
1	65 - 100	24	80,00	Tuntas
2	0 - 64	6	20,00	Tidak Tuntas

(sumber: Tes hasil belajar Sikluis II Pertemuan 4)

Siklus II Pertemuan Mengajar 5

1) Tahap Perencanaan

Tahap kegiatan dan pelaksanaan
Adapun data hasil penelitian pada siklus II pertemuan mengajar 5 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :
Tabel Rentangan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 5

Tabel 9. Rentangan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 5

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
1	89 - 100	5	16,67	A (baik sekali)
2	77 - 88	15	50,00	B (Baik)
3	65 - 76	5	16,67	C (Cukup)
4	55 - 64	5	16,67	D (Kurang)
5	0 - 54	0	0,00	E (Sangat Kurang)

(sumber: Tes hasil belajar Sikluis II Pertemuan 5)

Peningkatan Kemampuan Membaca

Untuk membedakan antara siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal maka diBahasa Indonesiakan dalam Tabel berikut ini.

Analisis Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Mengajar 5

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian siklus II pertemuan 5 dari 30 orang siswa memperoleh ketuntasan hasil belajar sebagai berikut.

- a. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 25 orang atau 83,33%
- b. Siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang atau 16,67%

2) Refleksi Siklus II Pertemuan Mengajar 5

Dengan memperhatikan hasil analisis hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran suku kata hanya 25 orang atau 83,33% namun rata-rata nilai hasil belajarnya meningkat dan yang lainnya belum mencapai ketuntasan, sehingga disarankan untuk melanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Siklus II Pertemuan Mengajar 6

1) Tahap Perencanaan

Tahap kegiatan dan pelaksanaan Pelajaran dengan memperhatikan perbaikan pada siklus II pertemuan mengajar 5, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II pertemuan mengajar 5 tidak terulang lagi pada siklus II pertemuan mengajar 6. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Yuswati

Tabel 10. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Mengajar 5

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
1	65 - 100	25	83,33	Tuntas
2	0 - 64	5	16,67	Tidak Tuntas

(sumber: Tes hasil belajar Sikluas II Pertemuan 5)

Adapun data rentangan ketuntasan hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan mengajar 6 dikelompokkan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Rentangan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Mengajar 6

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
1	89 - 100	7	23,33	A (baik sekali)
2	77 - 88	18	60,00	B (Baik)
3	65 - 76	1	3,33	C (Cukup)
4	55 - 64	4	13,33	D (Kurang)
5	0 - 54	0	0,00	E (Sangat Kurang)

(sumber: Tes hasil belajar Sikluas II Pertemuan 6)

Tabel 12. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III Pertemuan Mengajar 6

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori
1	65 - 100	26	86,67	Tuntas
2	0 - 64	4	13,33	Tidak Tuntas

(sumber: Tes hasil belajar Sikluas III Pertemuan 6)

Tabel 13. Peningkatan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Mengajar 4, 5 dan 6

No	Siklus II	Rata-rata	Frekwensi	Persentase Ketuntasan
1	Pertemuan 4	75,67	24	80,00
2	Pertemuan 5	79,00	25	83,33
3	Pertemuan 6	81,50	26	86,67

(sumber: Tes hasil belajar Sikluas III Pertemuan 6)

Peningkatan Kemampuan Membaca

Perbandingan peningkatan rata-rata kenaikan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 14. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Rata-rata	Frekwensi	Persentase Ketuntasan
1	Siklus I	63,67	15	50,00
2	Siklus II	78,72	25	83,33

2) Observasi Keaktifan Siswa

Hasil observasi berikutnya adalah keaktifan siswa seperti pada Tabel berikut :

Tabel 15. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

Kategori	Siklus II	
	Jumlah	Persentase
Aktif	27	90%
Kurang aktif	3	10%
Tidak aktif	0	0%

Dari Tabel di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa yang diamati pada siklus II yang dilaksanakan dalam penerapan metode pembelajaran suku kata rata-rata mendapatkan penilaian amat baik dari pengamat.

Dari hasil belajar siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran suku kata terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dari setiap pertemuan yang dilaksanakan, walaupun setiap siklus terdapat aspek-aspek kegiatan yang perlu disempurnakan. Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan metode pembelajaran suku kata

diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Berdasarkan Tabel hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes akhir pembelajaran sebesar 63,67 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,72 dari 30 siswa dan yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan ada 4 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sehingga keempat siswa tersebut akan diberikan remedial tersendiri dalam waktu yang berbeda. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 83,33% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini di pengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran suku kata sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

KESIMPULAN

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran suku kata memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 50% dan 83,33%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran suku kata dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap akhir siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktifitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan aku dan keluargaku dengan metode pembelajaran suku kata yang paling dominan adalah siswa belajar dengan aktivitas cukup tinggi karena dapat berkomunikasi dengan sesama temannya dan dapat berkomunikasi dengan gurunya saat mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran. Kemampuan siswa langsung terlihat karena jumlah siswa yang sedikit dapat dijangkau semua oleh guru Bahasa Indonesia sehingga dapat diketahui lebih awal siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran berbasis mendengarkan, simulasikan dan rayakan terhadap suatu konsep dengan baik. Hal ini

terlihat dari aktifitas guru yang muncul, diantaranya aktifitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktifitas di atas cukup besar.

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: pembelajaran membaca melalui metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 006 Tarakan hal ini dibuktikan dengan kemampuan membaca siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian membaca melalui metode suku kata ketuntasan baru mencapai 6,67% dengan nilai rata-rata 63,33 dengan ketuntasan 50% dan dalam penelitian siklus III meningkat menjadi 78,72 dengan persentase 83,33% sehingga penelitian dihentikan karena kemampuan membaca melalui metode suku kata mengalami peningkatan.

DAPTAR RUJUKAN

- Alwi Hasan, (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Arikunto, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pendidikan Nasional, (2007). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Tenaga Pendidikan.

Peningkatan Kemampuan Membaca

Yuswati

- Ilyas. 2004. *Pelatihan Penggunaan Alat Peraga Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan*. Samarinda.
- Mintowati, Maria. (2003). *Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa. E (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyati, (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Safari. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. (2006). *Teknik dan Metode Pembelajaran*. Surabaya: SIC.
- Tarigan. (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.